

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca diartikan sebagai aktivitas membunyikan huruf atau simbol dari suatu teks bacaan. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal, peserta didik dapat memperoleh kemampuan dan menguasai teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik (Pratiwi et al., 2022). Sejalan dengan pendapat (Pratiwi et al., 2022) membaca merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik (Prayugo et al., 2020). Tujuan membaca permulaan yaitu supaya peserta didik dapat memahami dan mengucapkan tulisan dengan intonasi yang jelas, kemudian juga dapat membantu peserta didik dalam memahami suatu teks bacaan, peserta didik mendapatkan informasi dari bacaan tersebut sehingga dapat menambah pengetahuan. Membaca permulaan pada peserta didik di kelas rendah harus mendapatkan perhatian penuh dari guru (Rachmawati et al., 2022) Berikut adalah hasil nilai UTS pada kelas 1A dan kelas 1B.

Tabel 1. 1
Data Nilai UTS Bahasa Indonesia

Kelas	Jumlah	KKTP <75	%	KKTP >75	%
1A	32	8	25%	24	75%
1B	32	9	28%	23	71%

Sumber : Arsip nilai kelas 1 SDN 1 Ciporang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari seluruh peserta didik di kelas 1 SDN 1 Ciporang, dimana kelas 1A berjumlah 32 peserta didik masih terdapat 25% (8 peserta didik) belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan di kelas 1B yang berjumlah 32 peserta didik masih terdapat 28% (9 peserta didik) belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada hasil UTS mata pelajaran Bahasa Indonesia, akan tetapi yang berdasarkan nilai UTS di atas, peserta didik masih dibacakan oleh guru ketika sedang mengerjakan soal, itu menunjukkan

ketergantungan peserta didik pada bantuan guru yang mencerminkan rendahnya kemandirian membaca peserta didik.

Hasil wawancara kepada wali kelas 1A dan 1B pada bulan November tahun 2024 menyatakan bahwa di SDN 1 Ciporang khususnya di kelas 1A terdapat 25% (8 peserta didik) yang belum lancar membaca, dengan masalah seperti kesalahan pada pengucapan huruf yaitu huruf “u” dibaca huruf “n”, ketidaklancaran membaca suku kata, dan terdapat 2 peserta didik yang hanya hafal huruf abjad a-m. Sementara di kelas 1B terdapat 28% (9 peserta didik) yang mengalami permasalahan yang sama dengan kelas 1A. Dengan demikian, data UTS dan wawancara kepada wali kelas membuktikan bahwa terdapat masalah rendahnya kemampuan membaca permulaan di kelas 1 SDN 1 Ciporang. Sehingga peserta didik memerlukan bimbingan penuh dari guru untuk mengenal huruf, suku kata, dan kalimat sederhana sebagai dasar kemampuan membaca permulaan.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik yaitu dengan menerapkan metode kupas rangkai berbantuan cerita bergambar. Metode kupas rangkai menurut peneliti mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas 1 SDN 1 Ciporang. Metode kupas rangkai ini merupakan metode yang dilakukan secara bertahap, untuk tahapan awal, guru mengenalkan huruf satu persatu kepada peserta didik, setelah peserta didik tersebut mengenal huruf-huruf, guru mengajarkan cara menyusun beberapa huruf menjadi suku kata, seperti “ba”, “bi”, atau “bu”. Setelah itu, suku kata tersebut digabungkan menjadi kata yang utuh, seperti “baju” atau “buku” (Khalida et al., 2022).

Penggunaan media cerita bergambar dalam metode ini memiliki daya tarik yang diharapkan mampu membantu peserta didik mengembangkan logika berpikir melalui visualisasi gambar- gambar dalam buku cerita yang dapat dipahami secara nyata. Cerita bergambar juga mampu meningkatkan minat baca melalui gambar-gambar menarik. Dengan pendekatan ini, pembelajaran membaca menjadi lebih menyenangkan bagi peserta didik. cerita bergambar juga membantu peserta didik lebih mudah memahami kata-kata dan makna

dalam teks, sebagaimana diungkapkan oleh (Apriatin et al., 2021),

Penelitian ini dikuatkan dengan adanya penelitian terdahulu yang relevan, yakni penelitian dari (Khalida et al., 2022) dengan judul “Efektivitas Metode Kupas Rangkai Suku Kata Dengan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas I SD” yang menjelaskan hasil bahwa kesimpulan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode Kupas Rangkai Suku Kata dengan media kartu huruf efektif secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik di kelas I SDN 4 Baubau. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas IA (kelas eksperimen) lebih tinggi daripada nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas IB (kelas kontrol). Sehingga penggunaan metode Kupas Rangkai Suku Kata dengan media kartu huruf efektif secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Kupas Rangkai Berbantuan Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik (Studi Quasi Eksperimen Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1 SDN 1 Ciporang)”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca peserta didik di kelas 1 masih rendah.
2. Masih ada peserta didik yang masih keliru dalam mengenal huruf.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan tepat, peneliti memfokuskan batasan masalah sebagai berikut :

- a. Pada penelitian ini variabel yang akan di ukur adalah variabel X yaitu metode kupas rangkai berbantuan cerita bergambar dan variabel Y yaitu kemampuan membaca permulaan.
- b. Subjek yang diambil adalah seluruh peserta didik kelas 1 SDN 1 Ciporang.

- c. Tempat penelitian berlokasi di SDN 1 Ciporang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

- a. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan peserta didik di kelas 1 SDN 1 Ciporang yang menggunakan metode kupas rangkai berbantuan cerita bergambar pada kelas eksperimen dengan peserta didik yang menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol setelah perlakuan?
- b. Apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik di kelas 1 SDN 1 Ciporang pada kelas eksperimen yang menggunakan metode kupas rangkai berbantuan cerita bergambar dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah setelah perlakuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan membaca permulaan peserta didik di kelas 1 SDN 1 Ciporang pada kelas eksperimen yang menggunakan metode kupas rangkai berbantuan cerita bergambar dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.
- b. Untuk mendeskripsikan perbedaan peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik di kelas 1 SDN 1 Ciporang pada kelas eksperimen yang menggunakan metode kupas rangkai berbantuan cerita bergambar dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah setelah perlakuan.

F. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman baru khususnya dalam bidang pendidikan sekolah dasar.

- b. Manfaat Praktis

- Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai metode kupas rangkai berbantuan cerita bergambar dan metode ceramah.

- Bagi Peserta didik

Dengan adanya penerapan metode kupas rangkai berbantuan cerita bergambar dan metode ceramah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SDN 1 Ciporang, serta lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.

- Bagi Guru

Mampu memanfaatkan metode kupas rangkai bantuan cerita bergambar dan metode ceramah sesuai dengan fungsinya agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.